

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia merupakan infeksi akut pada paru-paru yang menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak di seluruh dunia, terutama pada kelompok usia balita dan prasekolah. Berbagai penelitian global menunjukkan bahwa pneumonia termasuk dalam penyebab kematian tertinggi pada anak di bawah usia lima tahun, dengan angka kejadian yang masih tinggi, khususnya di negara berkembang. Kondisi ini berdampak pada gangguan fungsi pernapasan yang ditandai dengan peningkatan frekuensi napas, adanya retraksi dinding dada, serta penurunan saturasi oksigen (Rifai et al., 2024). Secara fisiologis, pneumonia menyebabkan alveoli terisi oleh cairan dan sekret yang menghambat proses pertukaran gas di paru-paru sehingga memperburuk kemampuan ekspansi paru. Akibatnya, anak dengan pneumonia berisiko mengalami distress pernapasan akut dengan frekuensi napas yang meningkat melebihi nilai normal sesuai usia, yang dapat mengancam keselamatan apabila tidak ditangani secara adekuat (Arifin, 2025).

Dalam praktik pelayanan keperawatan anak, masih sering dijumpai anak dengan pneumonia yang mengalami peningkatan frekuensi napas serta tanda-tanda distress pernapasan meskipun telah memperoleh terapi farmakologis dan oksigenasi sebagai terapi standar (WHO, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penatalaksanaan medis belum sepenuhnya mampu memperbaiki fungsi ventilasi

dan ekspansi paru secara optimal apabila tidak disertai dengan intervensi keperawatan pendukung. Selain itu, keterbatasan dalam penerapan latihan pernapasan pada anak disebabkan karena rendahnya tingkat kooperatif anak serta kurangnya pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan, sehingga diperlukan metode intervensi yang bersifat atraktif dan berbasis permainan.

Pneumonia masih menjadi masalah kesehatan anak yang signifikan secara global maupun nasional. Secara global, pneumonia merupakan penyebab utama kematian anak di bawah usia lima tahun. UNICEF (2025) menyatakan bahwa lebih dari 700.000 anak meninggal setiap tahunnya akibat pneumonia, dengan estimasi satu anak meninggal setiap 43 detik. Selain itu, angka kejadian pneumonia di dunia diperkirakan mencapai lebih dari 1.400 kasus per 100.000 anak per tahun. Meskipun dalam dua dekade terakhir telah terjadi penurunan angka kematian melalui peningkatan cakupan imunisasi, akses antibiotik, serta perbaikan layanan kesehatan, pneumonia tetap menjadi kontributor utama terhadap morbiditas dan mortalitas anak, khususnya negara berkembang. Dampak pneumonia tidak hanya berkaitan dengan tingginya risiko kematian, tetapi juga dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius, seperti gangguan pertukaran gas, hipoksemia, dan gagal napas. Apabila tidak ditangani secara baik, infeksi dapat berkembang dan menyebar ke organ lain dalam tubuh anak. Selain itu, dapat terjadi komplikasi pada paru-paru seperti terbentuknya abses paru dan efusi pleura, yaitu akumulasi cairan pada rongga pleura. Kondisi-kondisi tersebut berpotensi memperburuk keadaan klinis anak dan pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan angka mortalitas anak di tingkat global (Wahyu, 2023).

Penatalaksanaan pneumonia pada anak umumnya meliputi terapi farmakologis berupa pemberian antibiotik serta terapi oksigen sebagai tindakan suportif. Oleh karena itu, dalam praktik keperawatan anak diperlukan intervensi tambahan yang bersifat sederhana, aman, dan efektif untuk mendukung pemulihan fungsi pernapasan (WHO, 2022). Salah satu bentuk intervensi non-farmakologis yang banyak diteliti adalah latihan pernapasan, seperti *deep breathing* dan teknik meniup (*blowing therapy*) yang bertujuan untuk meningkatkan ventilasi paru, membantu pembersihan jalan napas, serta mengoptimalkan ekspansi alveoli pada anak dengan pneumonia.

Widyowati & Irdawati (2025) menjelaskan bahwa latihan pernapasan melalui aktivitas meniup mampu meningkatkan status oksigenasi dan menurunkan frekuensi napas pada anak dengan pneumonia. Setyowinarni (2023) menjelaskan bahwa adanya penurunan frekuensi napas yang signifikan setelah pemberian terapi meniup pada anak pneumonia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penerapan teknik pernapasan yang dimodifikasi, seperti *deep breathing* dan *blowing with bubbles* merupakan rekomendasi intervensi yang potensial dalam praktik keperawatan anak. Teknik ini bersifat sederhana, tidak memerlukan peralatan khusus, serta mampu melibatkan anak secara aktif dalam proses terapi. Selain itu, teknik pernapasan ini dapat diaplikasikan oleh perawat dan juga diajarkan kepada orang tua melalui edukasi yang tepat, sehingga dapat memperluas pelaksanaan terapi baik di fasilitas pelayanan kesehatan maupun di lingkungan rumah. Oleh karena itu, karya ilmiah ini penting dilakukan sebagai upaya untuk memberikan

alternatif intervensi keperawatan yang aman, sederhana, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam karya ilmiah akhir ners adalah “Bagaimanakah Penerapan *Deep Breathing* Dan *Blowing with Bubbles* Terhadap Ekspansi Paru Pada Anak Dengan Pneumonia Di Ruang Topaz IHC Rumah Sakit Lavalette Kota Malang?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menerapkan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan penerapan *Deep Breathing* Dan *Blowing with Bubbles* Terhadap Ekspansi Paru Pada Anak Dengan Pneumonia Di Ruang Topaz IHC Rumah Sakit Lavalette Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menerapkan asuhan keperawatan dengan penerapan *Deep Breathing* Dan *Blowing with Bubbles* Terhadap Ekspansi Paru Pada Anak Dengan Pneumonia Di Ruang Topaz IHC Rumah Sakit Lavalette Kota Malang
2. Mengetahui perbedaan respon kedua pasien terhadap penerapan *Deep Breathing* Dan *Blowing with Bubbles* Terhadap Ekspansi Paru Pada Anak Dengan Pneumonia Di Ruang Topaz IHC Rumah Sakit Lavalette Kota Malang

3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan *Deep Breathing* Dan *Blowing with Bubbles* Terhadap Ekspansi Paru Pada Anak Dengan Pneumonia Di Ruang Topaz IHC Rumah Sakit Lavalette Kota Malang

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan anak dalam bidang intervensi non-farmakologis dan dapat memperkaya kajian teori mengenai penerapan *deep breathing dan blowing with bubbles* sebagai metode latihan pernafasan berbasis permainan yang berpengaruh terhadap ekspansi paru pada anak dengan pneumonia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Perawat

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi alternatif intervensi keperawatan non-farmakologis yang sederhana, aman, dan mudah diterapkan oleh perawat dalam meningkatkan ekspansi paru pada anak dengan pneumonia.

2. Manfaat Bagi Klien

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat membantu anak dengan pneumonia dalam memperbaiki pola pernapasan, meningkatkan

ekspansi paru dan mengurangi tanda-tanda distress pernapasan melalui pendekatan yang menyenangkan dan tidak menimbulkan ketakutan.

3. Manfaat Bagi Orang Tua

Karya ilmiah ini dapat memberikan edukasi kepada orang tua mengenai Teknik Latihan pernapasan sederhana yang dapat dilakukan untuk membantu proses pemulihan pernapasan anak dengan pneumonia, baik difasilitas Kesehatan maupun di rumah.

1.4. 3 Manfaat Pengembangan

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya terkait intervensi keperawatan berbasis permainan (*play therapy*) dalam meningkatkan fungsi pernapasan pada anak. Selain itu, hasil karya ilmiah ini dapat dikembangkan dengan jumlah sampel yang lebih besar, variasi usia anak, serta pengukuran parameter pernapasan yang lebih luas.